



Pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Siklik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Yulia Ratnasari, Muhammad Taufik Aziz, Fitriya Sari

Universitas Muhammadiyah Cirebon

ratnasariy800@gmail.com, taufik.azis@umc.ac.id, fitriya@umc.ac.id

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Perhatian terhadap aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) serta ukuran perusahaan semakin berkembang dalam praktik bisnis, namun hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan, pengaruh Firm Size terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 132 perusahaan, dengan 20 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui purposive sampling sehingga diperoleh 80 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Firm Size berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Secara simultan, ESG Disclosure dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. ESG Disclosure secara individual belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara Firm Size memiliki pengaruh signifikan negatif. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik.

Kata kunci: ESG Disclosure; Firm Size; Kinerja Keuangan; Barang Konsumsi Non-Siklik

Abstract

Financial performance is one of the important indicators used to evaluate a company's ability to manage its resources. Attention to Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects and firm size has increasingly developed in business practices; however, previous studies regarding the effects of ESG Disclosure and Firm Size on financial performance have shown inconsistent findings. This study aims to analyze the effect of ESG Disclosure on financial performance, the effect of Firm Size on financial performance, and the simultaneous effect of ESG Disclosure and Firm Size on the financial performance of non-cyclical consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained through documentation of annual reports, sustainability reports, and corporate financial statements. The research population consisted of 132 companies, with 20 companies selected as samples using purposive sampling, resulting in 80 observations. Data analysis was performed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results showed that ESG Disclosure did not have a significant effect on financial performance, while Firm Size had a significant effect with a negative direction. Simultaneously, ESG Disclosure and Firm Size significantly affected financial performance. Individually, ESG Disclosure has not demonstrated a significant influence on financial performance, whereas Firm Size has a significant negative effect. Together, these two variables significantly influence the financial performance of non-cyclical consumer goods sector companies.

Keywords: ESG Disclosure, Firm Size, Financial Performance, Non-Cyclical Consumer Goods

1. Pendahuluan

penurunan dari 100% pada 2023 menjadi 88% pada 2024 dan 60% pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wajib pajak belum secara otomatis diikuti peningkatan kepatuhan pelaporan pajak (Andi & Widyastuti, 2021).

Pengaruh Esg Disclosure dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Non-Siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun, perkembangan praktik bisnis menunjukkan bahwa penilaian perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga semakin memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG). Peningkatan investasi berbasis ESG di Indonesia menunjukkan bahwa investor semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi pengungkapan ESG sebagai bagian dari upaya membangun kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Di sisi lain, penerapan ESG di Indonesia masih menghadapi tantangan karena sebagian perusahaan belum memahami konsep ESG secara menyeluruh.

Kondisi tersebut menjadi semakin relevan pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang memiliki keterkaitan langsung dengan konsumen dan menghasilkan produk yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Sektor ini memiliki permintaan yang relatif stabil dan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih konsisten dibandingkan beberapa sektor lainnya. Pada saat yang sama, perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik menghadapi perhatian yang lebih besar terhadap isu ESG, terutama terkait penggunaan bahan baku, pengelolaan limbah, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta tanggung jawab sosial kepada konsumen dan masyarakat. Karakteristik tersebut menjadikan sektor barang konsumsi non-siklik relevan untuk mengkaji hubungan ESG Disclosure dan Firm Size dengan kinerja keuangan.

Secara ideal, pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan transparansi, kepercayaan stakeholder, dan reputasi perusahaan sehingga berpotensi mendukung kinerja keuangan. Demikian pula, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan kapasitas operasional yang lebih besar sehingga secara teoritis memiliki peluang untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Perspektif Stakeholder Theory yang dikemukakan Freeman (1984) menempatkan perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Dalam perspektif tersebut, ESG Disclosure merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan komunikasi perusahaan kepada stakeholder, sedangkan Firm Size mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menyediakan sumber daya dan memenuhi kepentingan stakeholder. Namun, kondisi empiris yang terdapat dalam penelitian terdahulu belum menunjukkan pola yang konsisten (Freeman, 1984).

Penelitian terdahulu mengenai ESG Disclosure menunjukkan hasil yang beragam. Adha dan T (2022) serta Pasaribu et al. (2025) menemukan pengaruh positif ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan, sedangkan Wijaya dan Dwijayanti (2023) serta Sari dan Widiatmoko (2023) menemukan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain juga menunjukkan adanya pengaruh negatif ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan. Pada variabel Firm Size, Laila dan Rahayu (2023) serta Aziizah et al. (2022) menemukan pengaruh positif, Sri et al. (2025) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Andika et al. (2024) menemukan pengaruh negatif. Sebaliknya, Nadila et al. (2025) dan Saragih dan Capital (2021) menemukan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Adha & T, 2022) (Andika et al., 2024) (Aziizah et al., 2022) (Laila & Rahayu, 2023) (Nadila et al., 2025;) (Pasaribu et al., 2025) (Saragih & Capital, 2021) (Sari & Widiatmoko, 2023) (Sri et al., 2025) (Wijaya & Dwijayanti, 2023).

Keragaman hasil tersebut menunjukkan adanya research gap berupa ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size terhadap kinerja keuangan. Pada ESG Disclosure, sebagian penelitian menunjukkan manfaat terhadap transparansi, reputasi, dan kepercayaan investor, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil tidak signifikan atau negatif. Demikian pula, meskipun sebagian penelitian menunjukkan bahwa Firm Size dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui sumber daya dan efisiensi yang lebih besar, penelitian lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau negatif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa yang secara khusus menguji ESG Disclosure dan Firm Size terhadap kinerja keuangan pada sektor barang konsumsi non-siklik selama periode 2021–2024 masih terbatas.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini berkontribusi secara empiris dengan menguji kembali pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan ESG Disclosure dan Firm Size digunakan sebagai variabel independen. Pemilihan sektor dan periode tersebut diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kedua faktor tersebut dengan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan barang konsumsi non-siklik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG Disclosure terhadap kinerja

keuangan, menganalisis pengaruh Firm Size terhadap kinerja keuangan, serta menganalisis pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel melalui analisis statistik terhadap data numerik. Penelitian menguji pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada 27 Januari sampai 20 Mei 2026 dengan objek perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2021–2024. Data penelitian diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan 2021–2024 digunakan secara konsisten sebagai periode data penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, dengan jumlah 132 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, terutama ketersediaan sustainability report dan kelengkapan data penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 82 perusahaan tidak menerbitkan sustainability report secara lengkap selama periode 2021–2024 dan 30 perusahaan tidak memiliki data lengkap terkait ESG Disclosure, Firm Size, dan kinerja keuangan. Dengan demikian, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 80 observasi selama empat tahun.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, data keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan (ROA), data ESG Disclosure, dan data Firm Size yang dihitung berdasarkan total aset perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2021–2024 dikumpulkan, kemudian data dicatat dan diproses sesuai dengan variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen perusahaan yang relevan. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen diproses menggunakan Return on Assets (ROA). ESG Disclosure sebagai variabel independen diukur menggunakan ESG Disclosure Index berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan metode dummy, yaitu skor 1 diberikan apabila item ESG diungkapkan dan skor 0 apabila item tidak diungkapkan. Firm Size diukur menggunakan logaritma natural total aset dengan rumus $\ln(\text{Total Aset})$. Ketiga variabel menggunakan skala rasio (Wijaya & Dwijayanti, 2023). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera, dengan kriteria nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat korelasi antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ketidaksamaan varians residual, sedangkan uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson.

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Populasi penelitian terdiri atas 132 perusahaan. Berdasarkan kriteria purposive sampling, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 80 observasi selama empat

tahun. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs perusahaan atau Bursa Efek Indonesia.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif terhadap 80 observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-0,003784	0,441624	0,13097664	0,100146106
ESG Disclosure	80	0,4400	1,0000	0,888250	0,1384432
Firm Size	80	25,2473	32,6107	29,852379	1,6842115
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah (2026).

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap unstandardized residual. Sebelum dilakukan penyesuaian data melalui pengeluaran outlier, jumlah observasi sebanyak 80 dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,304 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067. Setelah penyesuaian data, jumlah observasi menjadi 64 dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,866 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,441.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kondisi	N	Mean Residual	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sebelum outlier	80	0,0000000	0,09317227	1,304	0,067
Sesudah outlier	64	0,0000000	0,06206854	0,866	0,441

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa ESG Disclosure memiliki nilai Tolerance sebesar 0,999 dan VIF sebesar 1,001. Firm Size juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,999 dan VIF sebesar 1,001.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ESG Disclosure	0,999	1,001
Firm Size	0,999	1,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Pada pengujian sebelum penyembuhan, ESG Disclosure memiliki nilai signifikansi 0,249, sedangkan Firm Size memiliki nilai signifikansi 0,001. Setelah dilakukan penyembuhan dan pengujian kembali, ESG Disclosure memiliki nilai signifikansi 0,156 dan Firm Size sebesar 0,462.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sebelum Penyembuhan Sig.	Sesudah Penyembuhan Sig.
ESG Disclosure	0,249	0,156
Firm Size	0,001	0,462

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai R sebesar 0,426, R Square sebesar 0,181, Adjusted R Square sebesar 0,155, Standard Error of the Estimate sebesar 0,063077848, dan nilai Durbin-Watson sebesar 0,695.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,426	0,181	0,155	0,063077848	0,695

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ESG Disclosure memiliki koefisien regresi sebesar 0,111, Standard Error sebesar 0,073, Beta sebesar 0,177, nilai t sebesar 1,526, dan signifikansi sebesar 0,132. Firm Size memiliki koefisien regresi sebesar -0,019, Standard Error sebesar 0,006, Beta sebesar -0,382, nilai t sebesar -3,295, dan signifikansi sebesar 0,002.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	0,599	0,191	–	3,135	0,003
ESG Disclosure	0,111	0,073	0,177	1,526	0,132
Firm Size	-0,019	0,006	-0,382	-3,295	0,002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21.

Hasil uji F menunjukkan nilai Sum of Squares regression sebesar 0,054 dengan df 2 dan Mean Square sebesar 0,027. Nilai F sebesar 6,756 dengan signifikansi 0,002. Pada bagian residual, Sum of Squares sebesar 0,243 dengan df 61 dan Mean Square sebesar 0,004. Total Sum of Squares sebesar 0,296 dengan df 63.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,054	2	0,027	6,756	0,002
Residual	0,243	61	0,004		
Total	0,296	63			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21.

Hasil pengujian menunjukkan nilai R sebesar 0,426, R Square sebesar 0,181, Adjusted R Square sebesar 0,155, dan Standard Error of the Estimate sebesar 0,063077848. Nilai R Square sebesar 0,181 atau 18,1%, sedangkan 81,9% merupakan variasi yang berasal dari variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,155 atau 15,5%.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,426	0,181	0,155	0,063077848

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21.

Berdasarkan hasil pengujian, ESG Disclosure memiliki nilai t sebesar 1,526 dengan signifikansi 0,132. Firm Size memiliki nilai t sebesar -3,295 dengan signifikansi 0,002 dan koefisien sebesar -0,019. Pengujian simultan menghasilkan nilai F sebesar 6,756 dengan signifikansi 0,002. Koefisien determinasi menunjukkan R Square sebesar 0,181 atau 18,1%.

3.1. Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Dengan demikian, ESG Disclosure belum menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman. Dalam teori ini, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para stakeholder, salah satunya melalui penyediaan informasi yang transparan mengenai aktivitas perusahaan, termasuk aspek ESG. Pengungkapan ESG diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, investor, dan pelanggan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum tercermin secara signifikan dalam kinerja keuangan yang diukur melalui ROA (Freeman, 1984).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya dan Dwijayanti (2023) yang menemukan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta Sari dan Widiatmoko (2023) yang menemukan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian berbeda dengan Adha dan T (2022) serta Pasaribu et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan. Penelitian Periode et al. (2024) bahkan menemukan pengaruh negatif yang signifikan akibat biaya yang berkaitan dengan implementasi ESG. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan ESG Disclosure dengan kinerja keuangan belum menunjukkan pola yang konsisten (Adha & T, 2022) (Pasaribu et al., 2025) (Periode et al., 2024) (Sari & Widiatmoko, 2023) (Wijaya & Dwijayanti, 2023).

Salah satu penjelasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa manfaat ESG belum tentu dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Biaya implementasi dan pelaporan ESG dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan manfaat ekonominya belum tercermin secara langsung dalam profitabilitas. Selain itu, perhatian investor terhadap ESG juga masih bervariasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa ESG Disclosure tidak penting, tetapi menunjukkan bahwa pengungkapannya belum memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA dalam konteks penelitian ini.

Implikasinya, perusahaan tetap perlu meningkatkan kualitas penerapan dan pengungkapan ESG secara konsisten karena manfaatnya dalam penelitian dipandang lebih mungkin dirasakan dalam jangka panjang, terutama berkaitan dengan reputasi, kepercayaan investor, dan keberlanjutan usaha.

3.2. Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan

Firm Size berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dalam konteks penelitian tidak selalu diikuti peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar dapat menghadapi peningkatan biaya operasional, pengelolaan yang lebih kompleks, serta penggunaan aset yang kurang efektif dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan tingkat pengembalian aset (ROA).

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan Stakeholder Theory. Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya, aset, dan kapasitas operasional yang lebih besar sehingga secara teoritis memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder. Namun, besarnya aset tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelolanya secara efektif. Oleh karena itu, hubungan Firm Size dengan kinerja keuangan dalam penelitian ini lebih menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya daripada sekadar besarnya aset perusahaan (Freeman, 1984).

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Andika et al. (2024) yang menemukan bahwa Firm Size berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Andika et al. menjelaskan bahwa semakin besar Firm Size, kinerja keuangan dapat semakin menurun karena perusahaan besar lebih rentan mengalami inefisiensi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Laila dan Rahayu (2023) serta Aziizah et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif Firm Size terhadap kinerja keuangan. Penelitian Saragih dan Capital (2021) serta Nadila et al. (2025) juga menghasilkan temuan berbeda karena menemukan bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan (Andika et al., 2024) (Aziizah et al., 2022) (Laila & Rahayu, 2023) (Nadila et al., 2025) (Saragih & Capital, 2021).

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menghasilkan arah pengaruh yang sama terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar memang memiliki keunggulan berupa akses pendanaan, sumber daya, dan sistem manajemen yang lebih terorganisasi, tetapi kompleksitas organisasi dan kemungkinan inefisiensi dapat mengurangi efektivitas penggunaan aset. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan perlu disertai dengan pengelolaan sumber daya yang efektif agar dapat mendukung kinerja keuangan.

3.3. Pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan secara Simultan

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ESG Disclosure dan Firm Size secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ESG Disclosure tidak memberikan pengaruh signifikan ketika diuji secara parsial, variabel tersebut tetap berkontribusi dalam model ketika dianalisis bersama Firm Size. Dengan demikian, perubahan kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, tetapi dapat dijelaskan melalui kombinasi variabel yang digunakan dalam model.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Stakeholder Theory. Firm Size mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menyediakan sumber daya, menjalankan kegiatan operasional, dan memenuhi kebutuhan stakeholder, sedangkan ESG Disclosure mencerminkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kombinasi antara kapasitas sumber daya perusahaan dan transparansi kepada stakeholder dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja keuangan ketika kedua variabel dianalisis secara bersama-sama (Freeman, 1984).

Hasil simultan tersebut juga sejalan dengan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menempatkan ESG Disclosure dan Firm Size sebagai dua faktor yang secara bersama-sama diduga berkaitan dengan kinerja keuangan. Namun, hasil ini perlu dibedakan dari hasil pengujian parsial: ESG Disclosure tidak signifikan secara individual, sedangkan Firm Size berpengaruh signifikan secara individual. Oleh karena itu, pengaruh simultan tidak dapat diartikan bahwa masing-masing variabel secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan.

Implikasi dari temuan tersebut adalah perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan sumber daya sekaligus meningkatkan kualitas pengungkapan ESG sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, sehingga pengelolaan sumber daya secara optimal dan pemeliharaan hubungan dengan stakeholder menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ESG Disclosure dan Firm Size terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi non-siklik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa ESG Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam periode penelitian. Firm Size berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan. Secara simultan, ESG Disclosure dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, ketiga tujuan penelitian telah terjawab berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG secara konsisten serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat mendukung kinerja keuangan. Perusahaan juga perlu memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan aset seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi perusahaan dengan tidak hanya memperhatikan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, tetapi juga informasi ESG yang diungkapkan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Reference

1. Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
2. Adha, G. A., & T, L. I. S. (2022). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI).
3. Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
4. Pasaribu, S. C., Damayanti, F., & Mustika, I. G. (2025). The Effect of ESG Disclosure on Firm Value (Study of Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2024). 6(6), 231–250.
5. Periode, B. E. I., Kolin, L. I., Nasution, D. A., & Darzimal, I. D. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Disclosure dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2022. 1(4), 1910–1918.
6. Saragih, A. E., & Capital, P. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. 7(1), 1–17.
7. Laila, F. Z., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4).
8. Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
9. Sri, K., Wati, K., Nyoman, D., Werastuti, S., & Ekonomi, J. (2025). Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. 1, 211–223.
10. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-1). Alfabeta.
11. Wijaya, D. H., & Dwijayanti, S. P. F. (2023). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi dengan Gender Diversity. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 124–133. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5353>
12. Nadila, E., Ananda, J., Saputra, A., & Astuti, S. Y. (2025). Pengaruh Green Accounting, CSR, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. 6(1), 38–57.
13. Hidayah, N., & Haryati, T. (2026). Do Environmental, Social, Governance, and sustainability report improve financial performance? The moderating role of company size. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 7(2), 398–416. <https://doi.org/10.31258/current.7.2.398-416>
14. Syafaat, F. A., & Setyaningsih, N. D. (2026). ESG disclosure and capital structure on financial performance: The moderating role of firm size in Indonesian state-owned enterprises and mining companies. *E-Jurnal Akuntansi*, 36(3). <https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i03.p14>
15. Nasution, P. I. R., Nasution, F. N., & Kesuma, S. A. (2025). The effect of capital structure, intellectual capital and firm size of financial performance banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, 5(5). <https://doi.org/10.54443/ijeas.v5i5.4251>
16. Triwibowo, A., & Kumiasih, A. (2025). The moderating role of Enterprise Risk Management on the influence of environmental performance, firm size, and managerial ownership on financial performance: An empirical study in Indonesia. *International Journal of Social and Management Studies*, 6(4), 13–22. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v6i4.516>
17. Atarwaman, R. J. (2025). The effect of green intellectual capital, green accounting, and firm size on financial performance through ESG. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(6), 1805–1816. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i6.4319>
18. Julianingtyas, B. N., & Suprianto, E. (2025). The effect of sustainability report on financial performance with firm size as a moderation variable. *Jurnal Kajian Ruang*, 5(2).
19. Fathihani, F., Santoso, N., Sulistiyowati, R., & Veronica, M. (2025). ESG disclosure and financial performance: The moderating role of firm size in Indonesian banking sector. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(3), 331–348. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v10i3.960>
20. Lita, E. M., & Faisol, A. (2025). The effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on financial performance of companies listed on the IDX ESG Leaders Index (IDXESGL) from 2021 to 2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1135–1147. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2436>
21. Lestari, G., & Pebriyani, D. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Risk terhadap kinerja keuangan perusahaan: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i1.130>
22. Syafira, A. T., & Rokhayati, H. (2025). The influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) on corporate financial performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jrak.v13i1.80514>
23. Mardiana, M., & Hanani, T. (2025). The effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance on corporate financial performance in Indonesia: Based on the perspective of innovation. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(1). <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i1.6215>
24. Nawangsari, A. T., Fachrezzi, B. R., & Masruroh, A. (2025). The effect of ESG on financial performance of energy sector companies in Indonesia and Malaysia during 2020–2023. *Journal of Contemporary Accounting*, 8(1). <https://doi.org/10.20885/jca.vol8.iss1.art3>
25. Wijaya, H. D., & Iryanto, B. W. (2024). The influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Environmental Social Governance (ESG) disclosure on profitability in companies in the IDX ESG & IDX HIDIV20 sector from 2020 to 2023. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(11), 2828–2844. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i11.1490>
26. Rosalia, R., & Prihandini, W. (2024). Analysis of the effects of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance in companies listed in the ESG Sector Leader Index of the Indonesia Stock Exchange in 2023. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i1.13882>
27. Dewanti, K. D. K., & Susila, G. P. A. J. (2024). The effect of Environmental Social Governance (ESG) disclosures on financial performance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.64038>
28. Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(2), 275–284. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10508>
29. Andika, L., Layla, S., & Istanti, W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>